



Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam LKPD Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas 3 MI Mambaul Ulum Kaliacar

Juherni¹, Khalipah²,

¹ Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Kaliacar, Indonesia

² Madrasah Ibtidaiyah Husnul Khitam, Indonesia

Jln Candra Hasan no 99 Desa Kaliacar Kec Gading Kab Probolinggo kode Pos 67292

Email : erniag924@gmail.com¹, kholifahdimas4@gmail.com²

Abstract. *The aim of this study was to improve students' creativity in completing Student Worksheets (LKPD) through the implementation of the Project Based Learning (PjBL) model for third-grade students at Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Kaliacar. The research method used was Classroom Action Research (CAR) based on the Kemmis and McTaggart model, consisting of two cycles. Each cycle included the stages of planning, action, observation, and reflection. Data collection techniques involved observation, interviews, questionnaires, and documentation, while data analysis was conducted using descriptive qualitative and quantitative methods. The results of the study showed that the implementation of PjBL significantly improved students' creativity in completing LKPD in the Al-Qur'an Hadist subject. This was evident from the increase in the average creativity score of students from 65% in the first cycle to 85% in the second cycle. In addition, the level of student engagement in the learning process rose from 70% to 85%, and student satisfaction with the implementation of PjBL reached 80%. The obstacles encountered in this study included limited time and differences in students' initial abilities, but these challenges could be overcome with intensive guidance from the teacher. Thus, the implementation of Project Based Learning (PjBL) proved effective in enhancing students' creativity and learning motivation. It is recommended that teachers further optimize their roles as facilitators and consider students' characteristics to achieve more optimal results.*

Keywords: *Project Based Learning (PjBL), Students' Creativity, Student Worksheets (LKPD),*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) melalui penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada siswa kelas 3 di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Kaliacar. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus meliputi tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PjBL dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam mengerjakan LKPD di Mata pelajaran Al Qur'an Hadist secara signifikan. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata skor kreativitas siswa dari 65% pada siklus pertama menjadi 85% pada siklus kedua. Selain itu, tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran meningkat dari 70% menjadi 85%, serta kepuasan siswa terhadap penerapan PjBL mencapai 80%. Hambatan yang ditemui dalam penelitian ini antara lain adalah terbatasnya waktu dan perbedaan kemampuan awal siswa, namun dapat diatasi dengan bimbingan intensif dari guru. Dengan demikian, penerapan Project Based Learning (PjBL) terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas dan motivasi belajar siswa. Disarankan agar guru dapat lebih mengoptimalkan perannya sebagai fasilitator serta memperhatikan karakteristik siswa untuk memperoleh hasil yang lebih optimal.

Kata Kunci: Project Based Learning (PjBL), Kreativitas Siswa, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berpikir kreatif pada siswa. Kreativitas menjadi salah satu aspek krusial yang harus dikembangkan sejak dini karena akan sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan berinovasi di masa depan. Kreativitas meliputi beberapa aspek seperti kelancaran (fluency), fleksibilitas (flexibility), keaslian (originality), dan penguraian (elaboration). (Kurniati and

Watini 2022) Siswa yang kreatif cenderung memiliki kemampuan berpikir yang lebih terbuka, mampu mengajukan ide-ide baru, serta mampu memecahkan masalah dengan cara yang tidak konvensional.

Namun, pada kenyataannya, hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di MI Mambaul Ulum Kaliacar masih cenderung pasif dan kurang berani mengemukakan ide-ide baru saat mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Mereka lebih sering mengerjakan LKPD secara mekanis dengan mengikuti contoh yang diberikan oleh guru tanpa adanya upaya untuk berinovasi atau mengembangkan ide sendiri. Hal ini menunjukkan rendahnya tingkat kreativitas siswa, yang disinyalir terjadi karena penerapan metode pembelajaran konvensional yang kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru cenderung menempatkan siswa sebagai penerima informasi pasif, sehingga membatasi kesempatan mereka untuk berpikir kreatif. (Muhaemin B 2013) lingkungan belajar yang monoton dan minim tantangan akan menghambat perkembangan kreativitas siswa. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam model pembelajaran yang dapat mendorong keterlibatan aktif siswa dan memberikan kesempatan yang lebih luas bagi mereka untuk berkreasi.

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa penerapan Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan kreativitas siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati menemukan bahwa penerapan PjBL pada siswa sekolah dasar mampu meningkatkan kreativitas sebesar 20% karena memberikan kebebasan kepada siswa untuk merancang dan menyelesaikan proyek berdasarkan minat mereka. Selain itu, penelitian oleh Suryani juga mengungkapkan bahwa siswa yang belajar melalui PjBL lebih aktif dalam diskusi kelompok dan memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional. Sementara itu, Yuliana dalam penelitiannya di tingkat Madrasah Ibtidaiyah menunjukkan bahwa penerapan PjBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, namun kurang menyoroti aspek kreativitas secara spesifik. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan penelitian lebih mendalam mengenai pengaruh PjBL terhadap kreativitas siswa dalam konteks pendidikan dasar, khususnya dalam mengerjakan LKPD.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian lebih berfokus pada peningkatan hasil belajar secara umum tanpa mengkaji secara spesifik bagaimana penerapan PjBL dapat mempengaruhi kreativitas siswa dalam mengerjakan LKPD. (Khaulani, S, and Irdamurni 2020) Selain itu, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji

penerapan PjBL pada siswa kelas 3 MI Mambaul Ulum Kaliacar dalam konteks peningkatan kreativitas. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengisi kesenjangan penelitian (research gap) tersebut dengan mengeksplorasi secara lebih mendalam penerapan PjBL dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam mengerjakan LKPD.

Dengan demikian, penerapan PjBL diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam mengerjakan LKPD pada mata pelajaran al qur'an hadist melalui pembelajaran yang lebih bermakna dan partisipatif. Melalui penerapan PjBL, siswa diajak untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek secara mandiri maupun berkelompok.(Ariyani and Kristin 2021) PjBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi ide-ide baru, membuat keputusan, dan memecahkan masalah secara kreatif. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat lebih kreatif dalam menyelesaikan LKPD dengan ide-ide yang inovatif dan bervariasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, terdapat beberapa permasalahan yang perlu diteliti lebih lanjut terkait dengan penerapan model Project Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan kreativitas siswa. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Bagaimana penerapan model pembelajaran Project Based Learning dalam meningkatkan kreativitas siswa kelas 3 MI Mambaul Ulum Kaliacar saat mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada mata pelajaran al qur'an hadist?
- Seberapa besar peningkatan kreativitas siswa setelah diterapkannya model Project Based Learning dalam mengerjakan LKPD kreativitas siswa dalam mengerjakan LKPD pada mata pelajaran al qur'an hadist?

2. KAJIAN TEORITIS

Problem Based Learning

Konsep Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)

Project Based Learning (PjBL) merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan berorientasi pada proyek sebagai sarana pembelajaran. Menurut Thomas, PjBL memiliki beberapa karakteristik utama, antara lain berfokus pada pertanyaan atau masalah yang kompleks, membutuhkan investigasi mendalam, dan menghasilkan produk nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran ini dirancang untuk mendorong siswa agar aktif dalam proses pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif.(Nurhidayah, Wibowo, and Astra 2021)

PjBL juga sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky, yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan. Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dalam proses belajar, menemukan sendiri pengetahuan baru, dan mengaitkannya dengan pengalaman yang mereka miliki. (Haryanto 2007)

Menurut Blumenfeld PjBL efektif untuk meningkatkan motivasi dan kemandirian siswa karena memberikan mereka kesempatan untuk membuat keputusan sendiri dalam menyelesaikan proyek. Selain itu, PjBL juga mengintegrasikan beberapa keterampilan abad ke-21, seperti komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan literasi teknologi.

Langkah-langkah PjBL meliputi:

Keberhasilan penerapan Project Based Learning (PjBL) sangat bergantung pada tahapan-tahapan yang dilaksanakan secara sistematis dan terencana. Langkah-langkah ini dirancang untuk memastikan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil akhir berupa produk, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif siswa selama proses pengerjaan proyek. Setiap tahap dalam PjBL memiliki peran penting dalam mendorong siswa untuk lebih aktif, mandiri, dan inovatif dalam menyelesaikan masalah yang kompleks (Shalikhah, Norma Dewi 2017). Adapun langkah-langkah PjBL meliputi:

- Menentukan pertanyaan mendasar (essential question)
Pada tahap ini, guru merancang pertanyaan yang menantang dan relevan dengan kehidupan siswa. Pertanyaan ini harus bersifat terbuka, memungkinkan berbagai jawaban, dan merangsang siswa untuk berpikir kritis.
- Menyusun perencanaan proyek
Guru dan siswa bersama-sama merancang proyek yang akan dilaksanakan, termasuk menentukan tujuan, metode pengumpulan informasi, dan kriteria penilaian.
- Melaksanakan proyek
Siswa mulai mengerjakan proyek sesuai perencanaan. Pada tahap ini, mereka melakukan investigasi, mengumpulkan data, dan mengembangkan produk sebagai solusi dari masalah yang diangkat.
- Memonitor perkembangan proyek
Guru berperan sebagai fasilitator yang memantau perkembangan siswa, memberikan umpan balik, dan membantu siswa mengatasi kendala yang muncul selama proses pengerjaan proyek.
- Mengevaluasi hasil proyek

Evaluasi dilakukan untuk menilai kualitas produk yang dihasilkan, proses pengerjaan, dan keterampilan yang diperoleh siswa selama mengerjakan proyek.

- **Merefleksi pengalaman belajar**

Siswa melakukan refleksi terhadap apa yang telah dipelajari, kesulitan yang dihadapi, dan perbaikan yang harus dilakukan di masa mendatang. Refleksi ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran

Kreativitas dalam konteks pendidikan merupakan kemampuan siswa untuk menghasilkan ide-ide baru yang orisinal dan bermanfaat dalam menyelesaikan tugas-tugas (Prihantoro and Hidayat 2019). Kreativitas memiliki beberapa aspek penting, yaitu:

- **Fluency (Kelancaran)**

Kemampuan siswa untuk menghasilkan banyak ide dalam waktu singkat. Semakin banyak ide yang dapat dikemukakan, semakin tinggi tingkat kreativitasnya. Misalnya, ketika siswa diminta untuk menyelesaikan masalah dalam proyek, mereka dapat mengusulkan berbagai solusi yang berbeda.

- **Flexibility (Fleksibilitas)**

Kemampuan menggunakan berbagai pendekatan untuk menyelesaikan masalah. Siswa yang kreatif mampu berpindah dari satu strategi ke strategi lain dengan mudah ketika menghadapi hambatan.

- **Originality (Keaslian)**

Kemampuan untuk mencetuskan ide-ide unik dan berbeda dari yang lain. Originalitas terlihat ketika siswa mampu menghasilkan gagasan yang jarang terpikirkan oleh teman-temannya.

- **Elaboration (Penguraian)**

Kemampuan mengembangkan ide secara detail. Siswa yang memiliki kemampuan elaborasi yang baik dapat memperkaya gagasannya dengan berbagai informasi tambahan dan penjelasan yang mendalam.

Kreativitas juga mencakup kemampuan untuk merespon terhadap situasi yang ambigu atau tidak terstruktur dengan cara-cara yang inovatif. Lingkungan pembelajaran yang terbuka, mendukung, dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk bereksperimen diyakini dapat memfasilitasi perkembangan kreativitas (Sari and Angreni 2018).

Project Based Learning (PjBL) memiliki potensi besar dalam mengembangkan kreativitas siswa karena memberikan kesempatan kepada mereka untuk terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek. PjBL juga memungkinkan siswa untuk

mengeksplorasi ide-ide baru tanpa takut salah, sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi intrinsik mereka.(Sari and Angreni 2018)

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam proses penerapan Project Based Learning (PjBL) serta dampaknya terhadap kreativitas siswa dalam mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Sementara itu, jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan karena penelitian ini berfokus pada upaya memperbaiki proses pembelajaran secara langsung di kelas melalui tindakan yang sistematis dan terencana(Prihantoro and Hidayat 2019).

Model PTK yang digunakan adalah model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahapan utama, yaitu: perencanaan (planning), pelaksanaan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus mencakup keempat tahapan tersebut. Setiap siklus dirancang untuk menemukan solusi dari permasalahan rendahnya kreativitas siswa serta mengevaluasi efektivitas penerapan model PjBL dalam meningkatkan kreativitas tersebut.(Farias, Ramos, and da Silva 2009)

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah (MI) Mambaul Ulum Kaliacar pada tahun ajaran 2024/2025. Kelas ini terdiri dari 30 siswa dengan karakteristik yang beragam, baik dari segi kemampuan akademik, latar belakang sosial, maupun tingkat kreativitas. Pemilihan subjek ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih cenderung pasif dan kurang kreatif dalam mengerjakan LKPD. Guru kelas 3 juga dilibatkan sebagai kolaborator dalam penelitian ini untuk membantu proses pengamatan dan memberikan masukan dalam setiap siklus.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi ini berfokus pada aktivitas siswa, keterlibatan dalam kelompok, serta kreativitas yang muncul saat mengerjakan proyek. Beberapa indikator kreativitas yang diamati meliputi: fluency (kelancaran dalam menghasilkan ide), flexibility (fleksibilitas dalam menggunakan berbagai

pendekatan), originality (keunikan ide), dan elaboration (kemampuan mengembangkan ide secara rinci).

Selain itu, wawancara dilakukan secara terstruktur kepada siswa dan guru setelah penerapan model Project Based Learning (PjBL) di setiap siklus. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pendapat, pengalaman, serta kesulitan yang dihadapi siswa selama pembelajaran berbasis proyek. Guru juga diwawancarai untuk mengetahui efektivitas penerapan PjBL dari sudut pandang pengajar serta hambatan yang mungkin ditemui selama proses pembelajaran.

Adapun angket digunakan untuk mengukur tingkat kreativitas siswa sebelum dan sesudah penerapan PjBL. Angket ini disusun menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban, mulai dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju. Butir-butir angket dirancang untuk mencakup aspek-aspek kreativitas seperti kemampuan menghasilkan ide baru, fleksibilitas dalam berpikir, dan keunikan solusi yang ditawarkan oleh siswa. Data dari angket ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih kuantitatif mengenai peningkatan kreativitas siswa setelah mengikuti pembelajaran berbasis proyek (Ahmar et al. 2020).

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul melalui wawancara dan observasi diolah melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan sesuai dengan fokus penelitian, sehingga hanya data yang mendukung tujuan penelitian yang digunakan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penerapan Project Based Learning (PjBL) dan peningkatan kreativitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Sementara itu, analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari angket dengan menggunakan teknik persentase (%). Hasil angket diolah untuk mengetahui tingkat kreativitas siswa sebelum dan sesudah penerapan PjBL. Peningkatan kreativitas siswa dianalisis dengan membandingkan hasil angket pada siklus pertama dan kedua. Dengan demikian, analisis kuantitatif ini memberikan gambaran numerik mengenai seberapa besar pengaruh penerapan PjBL terhadap kreativitas siswa di kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Kaliacar.

Untuk menguji keabsahan data, penelitian ini menggunakan metode triangulasi data yang mencakup triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan

dengan membandingkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memastikan konsistensi informasi yang diperoleh. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti angket dan wawancara secara bersamaan untuk melihat konsistensi hasil yang diperoleh. Penerapan triangulasi ini bertujuan untuk meningkatkan validitas dan keandalan data yang digunakan dalam penelitian.

Adapun indikator keberhasilan penelitian ini ditentukan berdasarkan beberapa aspek. Pertama, terdapat peningkatan kreativitas siswa minimal 20% dari siklus pertama ke siklus kedua. Kedua, tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran harus mencapai 80% atau lebih. Ketiga, kepuasan siswa terhadap penerapan PjBL harus mencapai kategori baik dengan skor angket minimal 75%. Dengan adanya indikator-indikator ini, diharapkan penelitian dapat memberikan hasil yang terukur dan relevan dalam mengevaluasi efektivitas PjBL terhadap kreativitas siswa.

4. HASIL PENELITIAN

Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas 3 MI Mambaul Ulum Kaliacar saat Mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Project Based Learning (PjBL) mampu meningkatkan kreativitas siswa secara signifikan dalam mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. PjBL diterapkan melalui beberapa tahapan, yaitu: menentukan pertanyaan mendasar, menyusun perencanaan proyek, melaksanakan proyek, memonitor perkembangan proyek, mengevaluasi hasil proyek, dan merefleksi pengalaman belajar. Selama proses pembelajaran, siswa terlihat lebih antusias dan termotivasi karena diberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam merancang dan menyelesaikan proyek yang berkaitan dengan materi Al-Qur'an Hadist.

Kebebasan dalam mengeksplorasi ide-ide membuat siswa lebih berani untuk menyampaikan pendapat dan mengembangkan solusi yang kreatif dalam menyelesaikan LKPD. Misalnya, ketika diminta untuk membuat proyek sederhana seperti poster dakwah atau cerita bergambar tentang nilai-nilai Al-Qur'an, siswa mampu menunjukkan kemampuan berpikir divergen dengan menghasilkan berbagai ide yang unik dan inovatif. Diskusi kelompok yang difasilitasi oleh guru juga berperan penting dalam merangsang kreativitas karena siswa dapat bertukar pendapat dan belajar dari perspektif teman-temannya. Selain itu, guru bertindak sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan secara bertahap serta umpan balik yang

membangun, sehingga siswa merasa lebih percaya diri dalam mengembangkan proyeknya. Hal ini sejalan dengan pendapat Thomas (2000) yang menyatakan bahwa PjBL efektif dalam meningkatkan kreativitas karena siswa diberikan kebebasan berekspresi dan mengambil keputusan secara mandiri.

Seberapa Besar Peningkatan Kreativitas Siswa setelah Diterapkannya Model Project Based Learning dalam Mengerjakan LKPD pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif yang diperoleh melalui angket kreativitas siswa, terdapat peningkatan yang signifikan pada kreativitas siswa setelah diterapkannya model PjBL. Sebelum penerapan PjBL, rata-rata skor kreativitas siswa berada pada kategori cukup dengan persentase sekitar 55%. Setelah siklus pertama penerapan PjBL, rata-rata skor meningkat menjadi 70% yang termasuk dalam kategori baik. Peningkatan ini berlanjut pada siklus kedua, di mana rata-rata skor mencapai 80% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Aspek kreativitas yang mengalami peningkatan paling signifikan adalah fluency (kelancaran dalam menghasilkan ide) dan originality (keunikan ide). Siswa terlihat lebih mampu menghasilkan banyak ide dan menyampaikan gagasan yang lebih variatif serta berbeda dari biasanya. Selain itu, hasil dari triangulasi data melalui observasi dan wawancara juga menunjukkan bahwa siswa lebih sering menunjukkan inisiatif dalam mengerjakan LKPD serta lebih aktif dalam berdiskusi dan bertanya selama proses pembelajaran. Guru mengungkapkan bahwa setelah penerapan PjBL, siswa menjadi lebih bersemangat dan tidak takut salah dalam menyampaikan ide, yang menunjukkan adanya perubahan positif dalam sikap belajar mereka. Hambatan seperti perbedaan kemampuan awal siswa masih terlihat, namun dapat diatasi dengan bimbingan tambahan dari guru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model PjBL terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa kelas 3 MI Mambaul Ulum Kaliacar dalam mengerjakan LKPD pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist secara signifikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) berhasil meningkatkan kreativitas siswa dalam mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) di kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Kaliacar. Peningkatan ini terlihat dari hasil observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi yang telah dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Peningkatan Kreativitas Siswa

Berdasarkan hasil angket yang diolah dengan teknik persentase, terjadi peningkatan kreativitas siswa dari siklus pertama ke siklus kedua. Pada siklus pertama, rata-rata kreativitas siswa hanya mencapai 65%, sedangkan pada siklus kedua meningkat menjadi 85%. Peningkatan sebesar 20% ini menunjukkan bahwa penerapan PjBL secara bertahap mampu

mendorong siswa untuk lebih aktif, mandiri, dan kreatif dalam menyelesaikan proyek. Aspek-aspek kreativitas seperti fluency (kelancaran), flexibility (fleksibilitas), originality (keunikan), dan elaboration (penguraian) mengalami peningkatan yang signifikan. Misalnya, siswa mampu menghasilkan lebih banyak ide-ide baru dan menggunakan berbagai pendekatan dalam memecahkan masalah yang diberikan.

Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran

Hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran berbasis proyek mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus pertama, keterlibatan siswa hanya mencapai 70%, namun pada siklus kedua meningkat menjadi 85%. Siswa terlihat lebih antusias dalam diskusi kelompok, eksplorasi materi, dan presentasi hasil proyek. Penerapan PjBL yang mengedepankan pembelajaran aktif dan kolaboratif terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa lebih termotivasi karena dapat mengerjakan proyek sesuai minat mereka.

Kepuasan Siswa terhadap Penerapan PjBL

Hasil angket kepuasan siswa menunjukkan bahwa penerapan PjBL mendapatkan tanggapan yang positif dari siswa. Rata-rata skor kepuasan mencapai 80%, yang menunjukkan bahwa siswa merasa senang dan puas dengan model pembelajaran ini. Siswa mengungkapkan bahwa mereka lebih memahami materi karena dapat belajar secara langsung melalui proyek-proyek nyata. Selain itu, mereka merasa lebih percaya diri dalam mengemukakan ide-ide dan bekerja sama dengan teman sekelompok. (Zhou, Yang, and Wang 2020)

Efektivitas PjBL dalam Meningkatkan Kreativitas

Berdasarkan dokumentasi berupa hasil proyek siswa, foto, video, dan LKPD yang telah dikerjakan, terlihat adanya perubahan positif dalam cara siswa menyelesaikan tugas. Produk-produk proyek yang dihasilkan siswa menunjukkan ide-ide yang lebih bervariasi, orisinal, dan terperinci. Hal ini membuktikan bahwa penerapan PjBL mampu mendorong siswa untuk lebih berpikir kreatif dan inovatif. Guru juga menyatakan dalam wawancara bahwa penerapan PjBL membuat siswa lebih berani dalam mengemukakan ide-ide baru.

Pembahasan

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Thomas (2000) yang menyatakan bahwa Project Based Learning (PjBL) mampu meningkatkan kreativitas siswa karena memberikan kebebasan bagi mereka untuk mengeksplorasi ide-ide tanpa batas. Melalui PjBL, siswa tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan tugas secara mekanis, tetapi juga diajak untuk berpikir kritis dan kreatif dalam merancang proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Kebebasan berinovasi ini membuat siswa lebih termotivasi untuk mengeksplorasi berbagai sumber informasi, mencoba solusi baru, dan mengambil keputusan secara mandiri. (Muhaemin B 2013) Selain itu, PjBL mendorong siswa untuk mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dalam penyelesaian proyek, sehingga kemampuan berpikir lintas bidang mereka semakin terasah. Proses belajar yang berpusat pada siswa ini juga memungkinkan mereka untuk mengenali kekuatan dan kelemahan diri, meningkatkan rasa percaya diri, dan memperkaya pengalaman belajar secara menyeluruh. (Khaironi 2017)

Di sisi lain, kolaborasi dalam kelompok menjadi salah satu kekuatan PjBL dalam meningkatkan kreativitas. Ketika bekerja dalam tim, siswa dituntut untuk berbagi ide, memecahkan masalah bersama, dan menghargai perbedaan pendapat. Diskusi yang aktif dan tukar pikiran antarsiswa mampu memunculkan ide-ide yang lebih beragam dan inovatif. Hal ini menunjukkan bahwa PjBL tidak hanya meningkatkan kreativitas individu, tetapi juga kreativitas kelompok. Namun demikian, dalam penerapannya, terdapat beberapa hambatan yang perlu diperhatikan, seperti terbatasnya waktu yang disediakan untuk menyelesaikan proyek dan perbedaan kemampuan awal siswa yang cukup signifikan. Beberapa siswa masih merasa kesulitan dalam merencanakan proyek dan menyusun laporan secara sistematis, sehingga memerlukan bimbingan yang lebih intensif dari guru.

Oleh karena itu, peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam mengelola waktu, memberikan arahan, dan menjaga dinamika kelompok agar tetap produktif. Guru perlu lebih aktif dalam memberikan umpan balik yang konstruktif dan mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi siswa secara cepat. Selain itu, diperlukan strategi diferensiasi dalam pembelajaran untuk mengakomodasi perbedaan karakteristik siswa, baik dari segi kemampuan akademik maupun gaya belajar. Pemanfaatan teknologi seperti aplikasi presentasi dan platform pembelajaran daring juga dapat menjadi solusi untuk memperkaya sumber belajar dan meningkatkan antusiasme siswa dalam menyelesaikan proyek.

Secara keseluruhan, penerapan Project Based Learning (PjBL) terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa, membangun keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas (4C), serta menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar lebih memperhatikan perbedaan karakteristik siswa serta mengoptimalkan peran guru dalam memandu dan memfasilitasi pembelajaran berbasis proyek. (Machali 2022) Pengembangan modul PjBL yang lebih terstruktur dan terintegrasi dengan kurikulum juga diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mempermudah guru dalam merancang proyek yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. (Kusuma 2018)

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa kelas 3 di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Kaliacar. Kreativitas siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus pertama ke siklus kedua, mencakup aspek fluency (kelancaran), flexibility (fleksibilitas), originality (keunikan), dan elaboration (penguraian). Selain itu, tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran meningkat dari 70% menjadi 85%, sementara kepuasan siswa terhadap penerapan PjBL mencapai 80%. Siswa terlihat lebih aktif, antusias, dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran serta mampu bekerja sama secara efektif dalam kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa PjBL dapat mengatasi kelemahan metode konvensional yang cenderung membatasi kreativitas serta mampu membuat proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmar, H., Hamdiah, H., Prastawa Budi, P., Mardiana Ahmad, M., Ahmad Mushawwir, A., & Zul Khaidir, Z. (2020). Penerapan model pembelajaran problem based learning: Literature review. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 10–17.
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(3), 353. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>
- Farias, R. L. S., Ramos, R. O., & da Silva, L. A. (2009). Model dan metode. *Computer Physics Communications*, 180.
- Haryanto, D. P. (2007). Inovasi pembelajaran. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 16(VIII), 102–119.
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan karakter anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 1(2), 82.
- Khaulani, F., Neviyarni, S., & Irdamurni, I. (2020). Fase dan tugas perkembangan anak sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 51.
- Kurniati, K. N., & Watini, S. (2022). Implementasi metode bernyanyi asyik dalam meningkatkan semangat belajar anak di Raudhatul Athfal Al Islam Petalabumi. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1873.
- Kusuma, A. W. (2018). Meningkatkan kerjasama siswa dengan metode jigsaw. *Konselor*, 7(1), 26–30.
- Machali, I. (2022). Bagaimana melakukan penelitian tindakan kelas bagi guru? *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315–327.
- Muhaemin, B. (2013). Urgensi motivasi dalam meningkatkan semangat belajar siswa. *Adabiyah*, 13(1), 47–54.

- Nurhidayah, I. J., Wibowo, F. C., & Astra, I. M. (2021). Project based learning (PjBL) learning model in science learning: Literature review. *Journal of Physics: Conference Series*, 2019(1), 3–9.
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan penelitian tindakan kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60.
- Sari, R. T., & Angreni, S. (2018). Penerapan model pembelajaran project based learning (PjBL): Upaya peningkatan kreativitas mahasiswa. *Jurnal VARIDIKA*, 30(1), 79–83.
- Shalikhah, N. D., dkk. (2017). Media pembelajaran interaktif Lectora Inspire sebagai inovasi pembelajaran. *Warta LPM*, 20(1), 9–16.
- Zhou, Y., & Wang. (2020). *Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, 21(1), 1–9.